

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan terdapat 463 juta (9,3%) orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2019. Prevalensi penderita diabetes pada tahun tersebut yaitu 9 % pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki, prevalensi ini akan meningkat seiring bertambahnya usia penduduk menjadi 19,9% (111,2 juta jiwa) pada usia 65-79 tahun. Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia tenggara yang menduduki peringkat ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak. Sebesar 10,7 juta penderita yang ada di Indonesia sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara. (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020).

Penurunan kualitas hidup pasien DM tipe 2 dapat mengakibatkan kurangnya aktifitas yang optimal sehingga mengakibatkan berbagai komplikasi (Chaidir, R, 2017). Adapun komplikasinya terbagi menjadi 2 yaitu komplikasi akut dan kronik, komplikasi kronik terdiri dari ketoasidosis diabetes, status hiperglikemi hiperosmolar, asidosis laktat dan hipoglikemia, sedangkan komplikasi kronik terdiri dari komplikasi makrovaskular dan komplikasi mikrovaskular (Tasarim et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Faswita, 2019) mengenai gambaran kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2, pasien yang terganggu oleh kesehatannya 54,4%, pasien yang terganggu psikologisnya 62,5%, sedangkan pasien yang terganggu hubungan sosialnya ada 66,6%. Dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 yaitu kurang baik. Sejalan dengan penelitian (Margaretha, T, 2017) kualitas hidup pasien yang kurang baik sebanyak 75,4% dan kualitas hidup pasien

yang baik sebanyak 24,6% yang di dominasi 3 faktor yang mempengaruhi yaitu jenis kelamin, komplikasi dan lama menderita.

Pada penelitian (Purwaningsih, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien DM diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, lama menderita, pekerjaan, kecemasan dan status sosial-ekonomi.

Berdasarkan penelitian (Setiyorini, E., & Wulandari, N. A. 2017) lama menderita menunjukkan durasi awal dimana waktu penegakan diagnosa DM tipe 2. Ada beberapa faktor pencetus yang mengakibatkan terjadinya komplikasi baik kronis maupun akut, lama menderita penyakit dan komplikasi mempengaruhi terhadap angka kesakitan, kematian dan mempengaruhi usia harapan hidup pasien.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan alat ukur. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner baku *Diabetes Quality Of Life (DQOL)* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kuesioner baku *WHOQOL-BREFF*, dimana kuesioner DQOL lebih signifikan untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

Diabetes melitus dapat menjadi serius dan menyebabkan kondisi kronik yang membahayakan apabila tidak diobati. Akibat dari hiperglikemi dapat terjadi komplikasi metabolik akut seperti *Ketoacidosis Diabetik (KAD)* dan keadaan hiperglikemi dalam jangka waktu yang lama berkontribusi terhadap komplikasi kronik pada kardiovaskuler, ginjal, penyakit mata dan komplikasi neuropatik. Diabetes melitus juga berhubungan dengan peningkatan kejadian penyakit makrovaskuler seperti MCI (*miocard infark*) dan stroke. Hal ini akan memberikan efek terhadap kualitas hidup pasien. Penurunan kualitas hidup mempunyai hubungan yang signifikan terhadap angka kesakitan dan kematian, serta mempengaruhi usia harapan hidup pasien diabetes mellitus (Smeltzer & Bare, 2008). Kualitas hidup pasien DM dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu

faktor demografi yang terdiri dari usia dan status pernikahan, kemudian faktor medis yang meliputi dari lama menderita dan komplikasi yang dialami dan faktor psikologis yang terdiri dari kecemasan dan depresi (Raudatussalamah & Fitri, 2012).

Penelitian ini dilakukan di 2 tempat yaitu Klinik Rawat Inap Sari Medika Ambarawa dan Klinik Rawat Inap Anugerah Kebondowo Banyubiru, yang sama sama memiliki program Prolanis bagi pasien diabetes mellitus dan sama sama memiliki karakteristik responden yang sesuai dengan penelitian ini.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 4 desember 2021 di Klinik Rawat Inap Sari Medika Ambarawa dan 2 Maret 2022 di Klinik Rawat Inap Anugerah Kebondowo Banyubiru oleh peneliti dengan menggunakan instrumen kuesioner *Diabetes Quality Of Life*, wawancara dan observasi terdapat 100 pasien rawat jalan di Klinik Rawat Inap Sari Medika Ambarawa diantaranya 45 pasien dengan diabetes mellitus tipe 2, terdapat 39 pasien dalam program prolanis diabetes melitus tipe 2. Maka dari itu peneliti tertari untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Lama Menderita Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2”.

## **B. Rumusan Masalah**

Lama menderita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita DM tipe 2, sebab diabetes melitus merupakan penyakit kronik yang membutuhkan waktu penyembuhan yang lama. Dari latar belakang yang sudah dijelaskan dapat dirumuskan pertanyaan yaitu “Apakah ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan lama menderita dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui lama menderita pada penderita diabetes melitus tipe 2.
- b. Mengetahui gambaran kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2.
- c. Menganalisa hubungan lama menderita diabetes melitus tipe 2 terhadap kualitas hidup pasien penderita diabetes melitus.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu :

### 1. Teoritis

#### a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan menambah informasi tentang kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 sehingga dapat diupayakan tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan apabila ada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama atau ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

#### c. Bagi instansi pendidikan

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa tentang hubungan lama menderita dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 dan dapat dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan, memberikan pendidikan kesehatan terutama pada pasien yang menderita diabetes melitus.

### 2. Praktisi

a. Bagi penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Sebagai upaya evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas hidup.

b. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan edukasi bagi pasien diabetes melitus mengenai kualitas hidup.